

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAK LANJUT HASIL AUDIT OLEH INSPEKTORAT DAERAH

(Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Maluku)

Dirk Berly Tehuayo <sup>1)</sup> Audry Leiwakabessy <sup>2)</sup>\*

<sup>1,2,)</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

<sup>1,2)</sup> [dirk231092@gmail.com](mailto:dirk231092@gmail.com), [audreyleiwakabessy@gmail.com](mailto:audreyleiwakabessy@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tindak lanjut hasil audit Inspektorat Daerah. Fokus utama terletak pada empat variabel independen, yaitu kompetensi auditor, kualitas rekomendasi audit, komitmen pimpinan SKPD, dan efektivitas sistem pengendalian intern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden dari berbagai SKPD. Teknik analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tindak lanjut hasil audit, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,72. Secara parsial, kualitas rekomendasi audit dan komitmen pimpinan SKPD menjadi faktor dominan yang mendorong tindak lanjut audit. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi auditor, penyusunan rekomendasi yang berkualitas, kepemimpinan yang berkomitmen, serta penguatan sistem pengendalian intern guna mendukung tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan efektif.

Kata Kunci: Tindak Lanjut Audit, Kompetensi Auditor, Kualitas Rekomendasi, Komitmen Pimpinan, Sistem Pengendalian Intern

### ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the factors influencing the follow-up of audit findings conducted by Regional Inspectorates. The main focus lies on four independent variables: auditor competence, quality of audit recommendations, commitment of SKPD (Local Government Work Units) leadership, and the effectiveness of internal control systems. A quantitative approach was used through a survey method involving 100 respondents from various SKPDs. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that all four variables significantly influence audit follow-up simultaneously, with a determination coefficient ( $R^2$ ) of 0.72. Partially, the quality of audit recommendations and leadership commitment emerged as the dominant factors driving follow-up actions. These findings highlight the importance of enhancing auditor competence, developing high-quality recommendations, fostering committed leadership, and strengthening internal control systems to support accountable and effective governance.*

*Keywords: Audit Follow-Up, Auditor Competence, Recommendation Quality, Leadership Commitment, Internal Control System*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kerangka penguatan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), fungsi pengawasan internal memiliki peran strategis dalam menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses penyelenggaraan pemerintahan berjalan sesuai prinsip efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Keberhasilan audit tidak hanya diukur dari jumlah temuan atau rekomendasi yang dihasilkan, tetapi terutama dari sejauh mana rekomendasi tersebut ditindaklanjuti secara konkret oleh entitas yang diaudit (Putri & Suryanto, 2023). Berdasarkan data dari Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri tahun 2024, dari total 13.500 rekomendasi audit yang disampaikan kepada pemerintah daerah, hanya sekitar 72% yang telah ditindaklanjuti secara tuntas. Fenomena ini mencerminkan masih adanya kendala dalam sistem tindak lanjut audit, baik dari sisi kapasitas kelembagaan, komitmen pimpinan, maupun efektivitas sistem pengendalian internal (Rahmawati & Kurniawan, 2024).

Salah satu kasus yang menyorot perhatian publik terjadi di Provinsi Lampung pada awal 2025. Audit Inspektorat Provinsi mengungkap penyimpangan penggunaan dana hibah senilai Rp8 miliar, namun hingga triwulan pertama 2025 belum terdapat respons signifikan dari SKPD terkait dalam menindaklanjuti temuan tersebut. Hal serupa terjadi di Provinsi Maluku, di mana hasil audit Inspektorat Daerah tahun 2024 menunjukkan kelemahan pengelolaan dana perjalanan dinas di sejumlah SKPD, termasuk indikasi *markup* biaya dan ketidaksesuaian bukti pertanggungjawaban. Hingga pertengahan 2025, banyak unit kerja belum menyampaikan bukti tindak lanjut secara lengkap, sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap efektivitas pengawasan internal di tingkat daerah (Yuliana & Hasan, 2023).

Situasi ini menunjukkan adanya tantangan struktural dan kultural dalam pelaksanaan audit internal serta lemahnya pengaruh audit terhadap perubahan perilaku birokrasi. Dalam konteks ini, kualitas rekomendasi audit, kompetensi auditor, komitmen pimpinan SKPD, dan sistem pengendalian intern diyakini menjadi faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan tindak lanjut hasil audit (Suwanda, 2021; Fauzi & Dewi, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi tindak lanjut hasil audit Inspektorat Daerah, dengan fokus pada empat variabel utama: kompetensi auditor, kualitas rekomendasi audit, komitmen pimpinan SKPD, dan efektivitas sistem pengendalian intern. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat fungsi pengawasan internal di lingkungan pemerintahan daerah secara lebih akuntabel dan berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Kepatuhan (Compliance Theory)**

Teori ini menyatakan bahwa perilaku organisasi atau individu dalam menindaklanjuti aturan atau rekomendasi sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap legitimasi dan konsekuensi dari kepatuhan atau ketidakpatuhan. Dalam konteks ini, tindak lanjut hasil audit mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap sistem pengawasan internal dan eksternal.

**Tindak Lanjut Hasil Audit**

Tindak lanjut audit merupakan proses implementasi atas rekomendasi yang diberikan oleh auditor terhadap temuan audit, baik berupa koreksi, perbaikan, maupun pencegahan penyimpangan yang sama di masa mendatang. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2020, tindak lanjut audit adalah upaya perbaikan oleh entitas yang diaudit atas kelemahan atau penyimpangan yang ditemukan dalam proses audit internal.

Konsep tindak lanjut ini berkaitan erat dengan akuntabilitas publik, karena ketidakseriusan dalam menindaklanjuti hasil audit mencerminkan lemahnya komitmen terhadap perbaikan tata kelola dan pengelolaan keuangan negara/daerah.

**Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor mencakup pengetahuan teknis, keterampilan audit, sikap profesional, dan pemahaman terhadap lingkungan entitas yang diaudit. Menurut Boynton & Johnson (2006), auditor yang kompeten akan mampu mengidentifikasi temuan audit yang signifikan dan menyusun rekomendasi yang relevan, jelas, dan aplikatif.

Kompetensi juga dikaitkan dengan Teori Sumber Daya (Resource-Based Theory) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia (dalam hal ini auditor) merupakan salah satu faktor kunci dalam pencapaian keunggulan organisasi, termasuk dalam pelaksanaan audit dan pengaruhnya terhadap tindak lanjut audit.

**Kualitas Rekomendasi Audit**

Rekomendasi yang baik memiliki karakteristik: spesifik, dapat ditindaklanjuti, realistis, dan mendukung tujuan organisasi. Menurut Sawyer's Internal Auditing (2005), kualitas rekomendasi sangat menentukan apakah hasil audit akan ditindaklanjuti atau tidak.

Konsep ini berhubungan dengan Teori Kejelasan Informasi (Information Clarity Theory), yang menekankan bahwa kejelasan dan keterbacaan informasi akan meningkatkan peluang diterimanya suatu pesan atau instruksi oleh penerima, termasuk rekomendasi audit oleh auditan.

**Komitmen Pimpinan SKPD**

Komitmen pimpinan dalam menindaklanjuti hasil audit mencerminkan integritas dan kepemimpinan dalam pengelolaan organisasi publik. Dalam perspektif Teori Kepemimpinan Transformasional (Bass, 1985), pemimpin yang memiliki visi perubahan dan akuntabilitas tinggi akan lebih responsif terhadap rekomendasi audit karena mereka melihatnya sebagai alat peningkatan kinerja.

Komitmen ini sangat penting karena tanpa dukungan pimpinan, unit kerja di bawahnya cenderung mengabaikan hasil audit atau menunda tindak lanjut.

**Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, 2013) adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi dalam hal keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, serta efektivitas operasional.

Unsur-unsur utama dalam pengendalian intern mencakup:

- Lingkungan pengendalian

- Penilaian risiko
- Kegiatan pengendalian
- Informasi dan komunikasi
- Pemantauan

Dalam konteks tindak lanjut hasil audit, sistem pengendalian intern yang baik akan memudahkan organisasi untuk menanggapi temuan audit secara sistematis dan berkelanjutan.

### **Pengaruh Kompetensi auditor terhadap tindak lanjut hasil audit**

Kompetensi auditor mencakup keahlian teknis, pengalaman audit, pengetahuan regulasi, dan keterampilan komunikasi. Auditor yang kompeten akan menghasilkan temuan yang akurat dan rekomendasi yang tepat guna. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan pemahaman pihak auditan terhadap hasil audit, sehingga mendorong tindak lanjut yang lebih cepat dan tepat. Resource-Based Theory menyatakan bahwa sumber daya manusia berkualitas (kompeten) adalah aset strategis organisasi.. Boynton & Johnson (2006) menyebutkan bahwa auditor yang kompeten menghasilkan laporan yang lebih kredibel dan mudah ditindaklanjuti. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin besar kemungkinan rekomendasi audit ditindaklanjuti dengan baik.

**H1: Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap tindak lanjut hasil audit.**

### **Pengaruh Kualitas rekomendasi audit terhadap tindak lanjut hasil audit.**

Rekomendasi audit yang jelas, spesifik, realistis, dan berorientasi solusi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh auditan. Jika rekomendasi terlalu umum atau tidak sesuai dengan konteks, maka pihak auditan akan cenderung mengabaikannya atau menundanya. *Information Clarity Theory* (Larkin & Simon, 1987): Informasi yang jelas dan terstruktur meningkatkan efektivitas komunikasi..*Sawyer's Internal Auditing* (2005) menekankan bahwa kualitas rekomendasi merupakan salah satu faktor utama dalam efektivitas audit.

Semakin baik kualitas rekomendasi yang diberikan auditor, maka semakin besar kemungkinan tindak lanjut dilakukan secara optimal.

**H2: Kualitas rekomendasi audit berpengaruh signifikan terhadap tindak lanjut hasil audit.**

### **Pengaruh Komitmen pimpinan SKPD terhadap tindak lanjut hasil audit.**

Pimpinan SKPD memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan dan perbaikan atas temuan audit. Jika pimpinan menunjukkan komitmen tinggi terhadap akuntabilitas dan perbaikan kinerja, maka tindak lanjut hasil audit akan menjadi prioritas organisasi. *Teori Kepemimpinan Transformasional* (Bass, 1985) menjelaskan bahwa pemimpin yang visioner dan memiliki integritas tinggi akan menginspirasi tindakan positif dalam organisasi. *Compliance Theory* menyatakan bahwa individu atau organisasi akan patuh jika pimpinan memberikan contoh dan tekanan moral yang kuat. Tindak lanjut hasil audit akan berjalan efektif jika pimpinan memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh terhadap perbaikan kinerja.

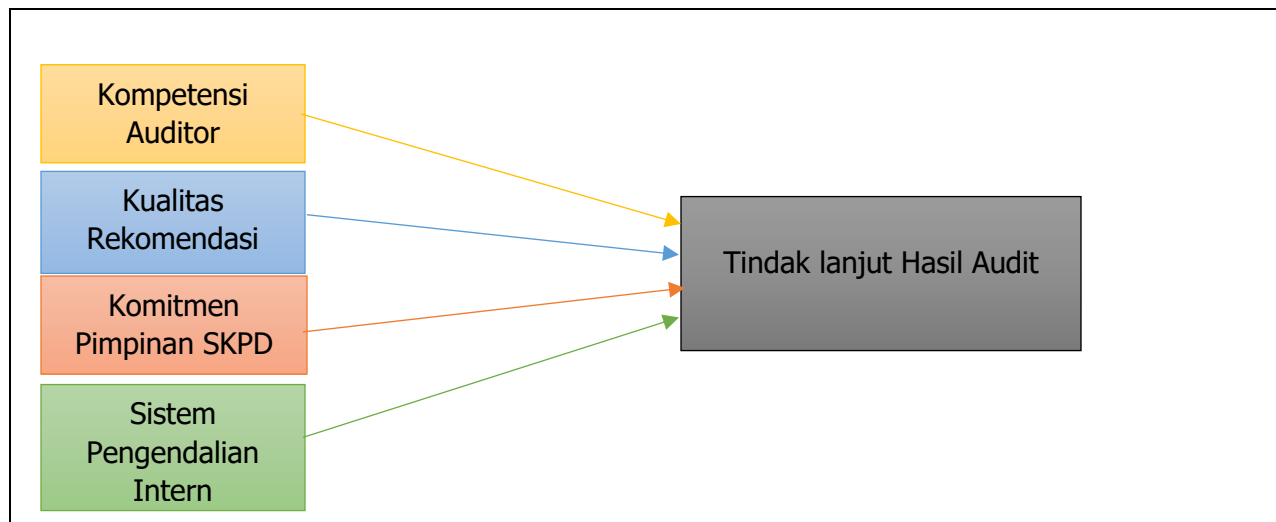
**H3 : Komitmen pimpinan SKPD berpengaruh signifikan terhadap tindak lanjut hasil audit**

**Pengaruh Sistem pengendalian intern terhadap tindak lanjut hasil audit.**

Sistem pengendalian intern yang efektif akan menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung pengawasan dan tindak lanjut atas setiap temuan. Dengan adanya prosedur kontrol, dokumentasi yang memadai, dan pemantauan rutin, maka tindak lanjut audit dapat dilakukan lebih cepat dan sesuai rekomendasi. *COSO Framework* (2013) menjelaskan lima komponen sistem pengendalian intern yang saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk tindak lanjut hasil audit. *Agency Theory* juga menjelaskan pentingnya pengendalian dalam mengurangi asimetri informasi dan memastikan kepatuhan pada standar. Sistem pengendalian intern yang kuat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menindaklanjuti temuan audit secara sistematis dan konsisten.

**H4: Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap tindak lanjut hasil audit.**

#### Model Penelitian



## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menjadi objek audit Inspektorat Daerah di Provinsi [Nama Provinsi]. Sampel

diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memiliki pengalaman langsung terkait tindak lanjut hasil audit, seperti pejabat pengelola keuangan, kepala bidang, dan staf yang bertanggung jawab atas pengawasan internal.

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 100 responden dari berbagai SKPD, yang dianggap representatif untuk analisis statistik.

### **Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel Independen:

Kompetensi Auditor ( $X_1$ )

Kualitas Rekomendasi Audit ( $X_2$ )

Komitmen Pimpinan SKPD ( $X_3$ )

Sistem Pengendalian Intern ( $X_4$ )

Variabel Dependen:

Tindak Lanjut Hasil Audit ( $Y$ )

Definisi operasional setiap variabel diukur menggunakan indikator berdasarkan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan yang mewakili setiap variabel penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi data.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan:

Uji Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) untuk memenuhi syarat analisis regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan, dan Uji t untuk pengaruh parsial tiap variabel.

Analisis dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS versi terbaru atau aplikasi serupa.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Responden**

Dari 100 kuesioner yang disebar, sebanyak 90 kuesioner dikembalikan dan layak untuk dianalisis, terdiri dari berbagai jabatan di SKPD seperti kepala bidang, staf pengawasan, dan pejabat keuangan. Responden mayoritas memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun, yang relevan dalam memberikan jawaban terkait tindak lanjut hasil audit.

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai korelasi  $> 0,3$ , yang berarti valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai  $> 0,7$  untuk semua variabel, yang berarti instrumen reliabel dan konsisten.

**Uji Asumsi Klasik**

- Uji normalitas data menunjukkan distribusi residual normal ( $p\text{-value} > 0,05$ ).
- Tidak ditemukan multikolinearitas antar variabel independen ( $VIF < 10$ ).
- Tidak terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Independen	Koefisien ( $\beta$ )	t-Statistik	p-Value	Kesimpulan
Kompetensi Auditor ( $X_1$ )	0.315	3.45	0.001	Signifikan positif (H2 diterima)
Kualitas Rekomendasi ( $X_2$ )	0.425	4.89	0.000	Signifikan positif (H3 diterima)
Komitmen Pimpinan SKPD ( $X_3$ )	0.387	4.12	0.000	Signifikan positif (H4 diterima)
Sistem Pengendalian Intern ( $X_4$ )	0.280	2.98	0.004	Signifikan positif (H5 diterima)

- **Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0.72**  
Artinya, 72% variasi tindak lanjut hasil audit dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen secara bersama-sama.
- **Uji F** menghasilkan nilai  $F = 62.45$  dengan  $p\text{-value} = 0.000 (< 0,05)$ , yang berarti model regresi secara simultan signifikan memengaruhi tindak lanjut hasil audit.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tindak lanjut hasil audit. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan teknis yang tinggi, kemampuan analitis yang baik, serta pengalaman kerja yang memadai cenderung mampu melakukan pemeriksaan secara lebih mendalam dan menyusun rekomendasi yang relevan, aplikatif, serta berbasis bukti. Rekomendasi yang dihasilkan oleh auditor yang kompeten biasanya lebih dapat dipercaya (kredibel), karena didukung oleh argumen yang logis serta pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi organisasi yang diaudit. Hal ini mendorong Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk merespons hasil audit secara lebih serius, karena mereka merasa bahwa rekomendasi yang diberikan memang layak untuk dilaksanakan dan akan berdampak positif terhadap peningkatan tata kelola.

Selanjutnya, kualitas rekomendasi audit muncul sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan dalam mendukung tindak lanjut hasil audit. Rekomendasi yang disampaikan dengan bahasa yang lugas, spesifik, serta disesuaikan dengan kapasitas dan konteks organisasi akan lebih mudah dipahami oleh pihak yang bertanggung jawab. Rekomendasi seperti ini tidak hanya memperjelas langkah-langkah perbaikan yang harus diambil, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kesiapan teknis SKPD untuk segera menindaklanjutinya. Dengan demikian, kualitas rekomendasi menjadi elemen kunci dalam menjembatani hasil temuan audit dengan tindakan korektif yang konkret dan berkelanjutan.

Selain itu, komitmen pimpinan SKPD turut memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tindak lanjut audit. Pimpinan yang memiliki etos kerja tinggi, integritas, serta kepemimpinan yang visioner cenderung lebih proaktif dalam menanggapi temuan auditor. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga menciptakan kebijakan internal, mengalokasikan sumber daya, serta memonitor langsung proses pelaksanaan rekomendasi. Kepemimpinan yang kuat akan menciptakan budaya organisasi yang mendukung akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan dan kinerja.

Terakhir, keberadaan sistem pengendalian intern (SPI) yang efektif menjadi fondasi penting dalam menjamin keberlanjutan pelaksanaan tindak lanjut hasil audit. Sistem yang baik akan memfasilitasi proses pemantauan, dokumentasi, dan pelaporan tindak lanjut secara sistematis dan terukur. SPI yang dirancang dengan baik dapat mendeteksi kelemahan internal secara dini, meminimalkan risiko berulangnya kesalahan atau kecurangan, serta memberikan kejelasan tanggung jawab dalam pelaksanaan setiap rekomendasi. Dengan demikian, efektivitas SPI tidak hanya menunjang pelaksanaan rekomendasi dalam jangka pendek, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mewujudkan tata kelola yang baik (good governance).

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terdiri dari kompetensi auditor, kualitas rekomendasi audit, komitmen pimpinan SKPD, dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tindak lanjut hasil audit Inspektorat Daerah. Secara parsial, kualitas rekomendasi audit dan komitmen



pimpinan SKPD merupakan variabel yang paling dominan dalam mendorong pelaksanaan tindak lanjut audit.

Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi auditor dan penguatan kualitas laporan audit agar rekomendasi yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh SKPD. Selain itu, peran aktif dan komitmen pimpinan sangat diperlukan sebagai penggerak utama dalam mengoptimalkan pengawasan dan perbaikan tata kelola di lingkungan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern yang efektif juga menjadi fondasi penting untuk mendukung keberlanjutan tindak lanjut hasil audit.

Sebagai rekomendasi, Inspektorat Daerah dan pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus pada pelatihan kompetensi auditor, penyusunan rekomendasi yang berbasis solusi, serta peningkatan budaya kepemimpinan yang mendukung akuntabilitas dan transparansi. Penguatan sistem pengendalian intern melalui mekanisme monitoring dan evaluasi juga harus terus dikembangkan agar tindak lanjut audit dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2023). *Auditing and Assurance Services* (17th ed.). Pearson.
- Fauzi, A., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Tindak Lanjut Hasil Audit di Inspektorat Kabupaten X. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 5(1), 45–59.
- Kurniawan, A., & Rahmawati, D. (2024). Pengaruh Kualitas Rekomendasi dan Kepemimpinan terhadap Efektivitas Tindak Lanjut Audit. *Jurnal Tata Kelola Daerah*, 10(2), 88–102.
- Putri, A., & Suryanto, T. (2023). Determinant Factors of Audit Recommendation Follow-Up in Local Governments. *Jurnal Akuntansi dan Audit Publik*, 21(1), 45–60.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh Kualitas Rekomendasi dan Kepemimpinan terhadap Efektivitas Tindak Lanjut Audit. *Jurnal Tata Kelola Daerah*, 10(2), 88–102.
- Suwanda, D. (2021). Audit Internal di Lingkungan Pemerintah Daerah: Kompetensi Auditor dan Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(2), 112–127.
- Yuliana, T., & Hasan, M. (2023). Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan terhadap Tindak Lanjut Audit di Sektor Publik. *Jurnal Pemerintahan dan Audit*, 6(1), 34–48.